



Financial Risk Management

Endah Suci Damayanti^{1*}, Adler Haymans Manurung², Nera Marinda Machdar³
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta

Corresponding Author : Endah Suci Damayanti endahsuci2505@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Digitalization Risks, Data Security, Financial Transactions, Digitalization Services

Received : 3 June

Revised : 19 June

Accepted: 22 July

©2023 Damayanti, Manurung, Machdar: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of this article is to describe the existing variables by providing a corroboration from the literature articles from the findings. The research method used is qualitative by graphically depicting sources from existing journals related to this article. The findings derived from these scientific articles then the findings or results are reinforcement for this scientific article with regard to the variables used. Financial risk management in the context of digitalization has an important role in increasing company value and meeting customer expectations. Through the implementation of an effective digital strategy, financial institutions can optimize financial services, improve customer data security, and provide a better experience for customers. The importance of service quality in the digitalization context was also revealed, where good service quality contributes to customer satisfaction and their loyalty to the company. However, it is important to remember that digitization also carries its own risks, such as data security and financial transactions

Pengelolaan Resiko Keuangan

Endah Suci Damayanti^{1*}, Adler Haymans Manurung², Nera Marinda Machdar³
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta

Corresponding Author : Endah Suci Damayanti endahsuci2505@gmail.com

ARTICLE INFO

KataKunci: Resiko Digitalisasi, Keamanan Data, Transaksi Keuangan, Layanan Digitalisasi

Received : 3 June

Revised : 19 June

Accepted: 22 July

©2023 Damayanti, Manurung, Machdar: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menggambarkan variabel yang ada dengan memberikan penguatan dari literatur artikel dari temuan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggambarkan secara grafis sumber-sumber dari jurnal-jurnal yang ada yang berkaitan dengan artikel ini. Temuan-temuan yang didapat dari artikel ilmiah tersebut kemudian temuan atau hasil tersebut menjadi penguat artikel ilmiah ini berkenaan dengan variabel-variabel yang digunakan. Manajemen risiko keuangan dalam konteks digitalisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dan memenuhi harapan pelanggan. Melalui penerapan strategi digital yang efektif, lembaga keuangan dapat mengoptimalkan layanan keuangan, meningkatkan keamanan data nasabah, dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi nasabah. Pentingnya kualitas layanan dalam konteks digitalisasi juga terungkap, dimana kualitas layanan yang baik berkontribusi terhadap kepuasan pelanggan dan loyalitas mereka kepada perusahaan. Namun perlu diingat bahwa digitalisasi juga memiliki risiko tersendiri, seperti keamanan data dan transaksi keuangan

PENDAHULUAN

Proses pemanfaatan teknologi digital untuk menciptakan dan memperoleh nilai dengan cara baru dikenal sebagai transformasi digital, juga dikenal sebagai digitalisasi (Gobble, 2018). Dalam era digitalisasi yang terus berkembang, pengelolaan resiko keuangan telah menjadi isu krusial bagi organisasi dan lembaga keuangan (Remenyi & Sherwood-Smith, 2012). Transformasi digital telah mengubah lanskap bisnis secara menyeluruh, termasuk cara transaksi keuangan dilakukan dan bagaimana data nasabah diolah dan dilindungi (Deloitte, 2020). Sementara digitalisasi memberikan banyak manfaat dan peluang baru, juga membawa tantangan baru dalam hal pengelolaan resiko keuangan. Salah satu resiko utama dalam konteks digitalisasi keuangan adalah keamanan data nasabah. Lingkungan data yang besar menghadirkan berbagi data yang kompleks dan masalah terkait aksesibilitas selain risiko privasi dan keamanan yang terkait dengan volume data yang tinggi dari berbagai sumber. Skala, kecepatan, variasi, dan kompleksitas data besar terlalu besar untuk ditangani oleh solusi keamanan data non-besar yang ada. Sebagian besar organisasi tidak memiliki cara yang sistematis untuk menjamin bahwa mekanisme akses data yang tepat tersedia (Kshetri, 2014).

Tidak dapat menganalisis dan memperkirakan secara akurat proses yang mengarah pada pembentukan utang publik, nilai tukar, krisis keuangan, dan peristiwa lain semacam ini. Oleh karena itu, pengembangan dan penerapan konsep keamanan finansial suatu negara menjadi sangat penting mengingat globalisasi ekonomi dan kerentanannya yang semakin meningkat terhadap fenomena krisis (Jurgilewicz & Poplavska, 2019). Dalam penggunaan layanan digitalisasi, data nasabah seperti informasi pribadi, keuangan, dan transaksi sensitif, harus dilindungi dengan baik untuk mencegah akses yang tidak sah, kebocoran informasi, atau penyalahgunaan data. Kerentanan terhadap serangan siber dan praktik kejahatan digital semakin meningkat, yang menuntut kebijakan keamanan yang kuat dan sistem perlindungan yang efektif.

Menurut (Kim et al., 2008) Transaksi keuangan juga menghadapi resiko dalam konteks digitalisasi. Proses transaksi yang cepat dan mudah melalui platform digital dapat meningkatkan efisiensi, namun juga menimbulkan resiko terkait validitas, integritas, dan keaslian transaksi (Liang, X., Liu, Y., et.al 2018). Dalam hal ini, penting untuk memastikan bahwa sistem transaksi digital yang digunakan dapat melindungi keabsahan transaksi dan mencegah praktik penipuan atau manipulasi. Resiko keamanan dan transaksi, digitalisasi juga mempengaruhi layanan keuangan yang ditawarkan kepada nasabah. Rantai blok menawarkan keamanan saat pengguna bank melakukan transaksi atau operasi seperti penyetoran, penarikan, RTGS, atau NEFT (Kaur. et. al., 2021).

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas layanan dan memberikan pengalaman yang lebih baik, banyak institusi keuangan mengadopsi teknologi digital untuk memberikan layanan yang lebih efisien dan personal (Chiu et al., 2009). Namun, tantangan muncul dalam mengintegrasikan layanan digital dengan aspek-aspek lain seperti layanan pelanggan tradisional, mengelola harapan nasabah, dan menjaga hubungan yang kuat dengan nasabah di era digital. tantangan muncul dalam mengintegrasikan layanan digital dengan aspek-aspek lain seperti layanan pelanggan tradisional, mengelola harapan nasabah, dan menjaga hubungan yang kuat dengan nasabah di era digital.

Dalam konteks tersebut, penting bagi organisasi dan lembaga keuangan untuk memiliki strategi yang matang dalam menghadapi resiko digitalisasi bagi keuangan. Pengelolaan resiko keuangan yang efektif harus mencakup kebijakan dan prosedur yang tepat dalam melindungi data nasabah, menerapkan teknologi keamanan yang canggih, mengintegrasikan sistem transaksi yang handal, dan mengelola layanan digital dengan baik agar dapat memenuhi harapan nasabah (Fernandes, R. et.al.2018). fenomena-fenomena di atas merupakan suatu hasil temuan oleh peneliti dan akan di perdalam dari literatur yang ditemukan. Tujuan artikel ini ialah menggambarkan variabel-variabel yang ada dengan memberikan suatu penguatan dari literatur artikel-artikel dari temuan-temuan.

TINJAUAN PUSTAKA

Resiko Digitalisasi

Menurut (Bughin et al., 2018) Resiko digitalisasi merujuk pada kemungkinan terjadinya kerugian atau gangguan dalam konteks penggunaan teknologi digital dalam operasional bisnis atau kegiatan organisasi, Resiko ini meliputi ancaman terhadap keamanan data, privasi, keandalan sistem, dan dampak negatif lainnya yang mungkin timbul akibat penggunaan teknologi digital (Agarwal, R., et.al 2019).

Keamanan Data

Keamanan data merujuk pada langkah-langkah dan praktik yang diambil untuk melindungi data dari akses yang tidak sah, penggunaan yang tidak sah, kerusakan, atau kebocoran (Whitman & Mattord, 2013). Menurut (Laudon & Laudon, 2004) Ini melibatkan penggunaan teknologi dan kebijakan yang tepat untuk mencegah serangan siber, melindungi privasi pengguna, dan menjaga integritas dan kerahasiaan data.

Transaksi Keuangan

Menurut (Brigham & Ehrhardt, 2013) Transaksi keuangan mengacu pada segala kegiatan yang melibatkan pertukaran uang atau aset finansial antara dua pihak atau lebih. Menurut (Bodie et al., 2013) Transaksi keuangan mencakup berbagai jenis aktivitas, seperti pembelian, penjualan, pembayaran, peminjaman, investasi, dan lain sebagainya.

Layanan Digitalisasi

Menurut (Turban et al., 2018) layanan digitalisasi mengacu pada penggunaan teknologi digital untuk menyediakan layanan kepada pengguna atau pelanggan. Ini melibatkan transformasi proses bisnis tradisional menjadi bentuk yang lebih efisien, praktis, dan terhubung secara digital. Contoh layanan digitalisasi termasuk pembayaran digital, perbankan elektronik, belanja online, aplikasi transportasi berbasis aplikasi, layanan kesehatan online, dan banyak lagi. Layanan digitalisasi memberikan kemudahan akses, kecepatan, kenyamanan, dan pengalaman pengguna yang lebih baik melalui penggunaan teknologi digital.

METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan menggambarkan secara grafis dari sumber-sumber yang berasal dari jurnal-jurnal yang ada berkaitan dengan artikel ini. Temuan-temuan yang berasal dari artikel ilmiah tersebut kemudian temuan atau hasilnya merupakan penguatan untuk artikel ilmiah ini berkaitan dengan variabel yang digunakan.

HASIL PENELITIAN

Berikut akan digambarkan beberapa artikel ilmiah yang digunakan sesuai dengan variabel yang ada dalam penelitian ini, sebelum di jabarkan temuan atau hasil perlu di sampaikan dalam artikel ilmiah ini bahwa Pengelolaan risiko keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh organisasi atau lembaga keuangan untuk mengidentifikasi, menilai, mengendalikan, dan mengelola risiko-risiko yang terkait dengan aspek keuangan, Risiko digitalisasi meliputi ancaman keamanan data, kerentanan terhadap serangan siber, risiko kegagalan sistem, risiko ketidakpatuhan terhadap regulasi, dan lain sebagainya. Organisasi dan lembaga keuangan perlu mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko-risiko ini agar dapat menjaga keamanan dan integritas operasi keuangan mereka.

Transaksi keuangan semakin didukung oleh teknologi digital, seperti aplikasi perbankan elektronik, platform pembayaran digital, dan jaringan pembayaran digital lainnya, Organisasi dan lembaga keuangan bertanggung jawab untuk melindungi data nasabah dari akses yang tidak sah, penggunaan yang tidak sesuai, atau pelanggaran privasi. Ini melibatkan penerapan teknologi keamanan yang kuat, seperti enkripsi data, otorisasi akses, perlindungan dari serangan siber, dan kebijakan privasi yang ketat. Layanan digitalisasi mengacu pada penggunaan teknologi digital untuk menyediakan layanan kepada pelanggan atau pengguna. Ini mencakup penggunaan platform digital, aplikasi, atau infrastruktur digital untuk memberikan akses, kemudahan, dan pengalaman yang lebih baik kepada pelanggan dalam berbagai sektor, termasuk sektor keuangan.

Beberapa hasil penelitian yang dihimpun yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian ini dimulai dari studi dari (Fariborzi et al., 2013) dengan hasil penelitian Keamanan informasi transaksi keuangan sangat penting dalam perdagangan seluler. Pertukaran informasi akun, seperti nomor akun, kata sandi, dan akun kredit, harus disalahkan dan publikasi informasi ini akan mengakibatkan kerugian moneter dan moral yang signifikan. Algoritma harus digunakan untuk membuat dan meningkatkan transaksi yang aman karena hal ini.

Studi selanjutnya dari (Eling & Lehmann, 2018), dimana hasil penelitian menyatakan empat tantangan utama yang dihadapi sektor ini: meningkatkan pengalaman pelanggan, merampingkan operasi bisnis, memperkenalkan produk baru, dan bersiap menghadapi persaingan dari sektor lain. Selain itu, kami menunjukkan dengan tepat tiga bidang perubahan utama dalam kaitannya dengan keterjaminan: dampak informasi baru dan lebih banyak tentang asimetri informasi dan kumpulan risiko, implikasi teknologi baru pada frekuensi dan keparahan kerugian, dan ketergantungan sistem yang semakin besar pada konektivitas.

Studi Selanjutnya dari (Jurgilewicz & Poplavska, 2019) dengan hasil penelitian dasar sifat transaksi keuangan dan proses pengambilan keputusan dalam sistem keamanan keuangan, perbandingan dibuat antara penilaian keefektifan berbagai algoritma penambangan data. Telah ditetapkan bahwa munculnya cryptocurrency adalah salah satu contoh bagaimana perkembangan teknologi informasi telah menyebabkan berbagai kerentanan dalam sistem keuangan.

Studi selanjutnya dari (Gobble, 2018) dengan hasil penelitian membuat buku ini sangat berguna adalah konteks sosial dan lingkungan yang lebih luas, yang terkadang tidak ada saat merumuskan strategi dan mencapai eksekusi yang efektif. Studi selanjutnya dari (Marcon et al., 2019) hasil penelitian menemukan bahwa hambatan terbesar untuk digitalisasi adalah terkait dengan uang dan keamanan data. Temuan kami menunjukkan bahwa hambatan terhadap hasil lebih sering dirasakan daripada hambatan proses. Dengan cara ini, hambatan terhadap inovasi lebih berat pada masalah operasional dan sumber daya manusia, seperti keamanan data, kompetensi, dan pelatihan. Sebaliknya, hambatan dalam hasil lebih erat terkait dengan aspek strategis dan operasional, khususnya penerimaan pasar, kelayakan finansial, dan pemikiran jangka pendek.

Studi selanjutnya dari (Kaur. al., 2021) dengan hasil penelitian hasil enkripsi dan dioptimalkan, namun waktu enkripsi masih memerlukan beberapa penyesuaian. Studi selanjutnya dari (Huang et al., 2017) dengan hasil penelitian Investigasi lebih lanjut tentang efek moderasi juga mengungkapkan bahwa

siklus pelanggaran kebijakan moneter, lingkungan gesekan keuangan yang tinggi, dan preferensi bank untuk mengambil risiko, semuanya dapat mengurangi dampak merugikan dari perkembangan tekfin pada kinerja bank, temuan ini memiliki implikasi bagi praktisi dan regulator perbankan serta literatur tentang intermediasi keuangan tradisional dan digital.

Studi selanjutnya dari (Bahn et al., 2021) hasil penelitian Dengan sedikit penekanan pada keberlanjutan sosial atau lingkungan, keberlanjutan ekonomi tampaknya mendorong adopsi saat ini, selain mendorong penggunaan teknologi digital di kawasan MENA, kebijakan publik juga harus menjamin pemerataan akses, transparansi penggunaan, perlindungan data, dan perlindungan tenaga kerja. Untuk mengatasi keberlanjutan sosial dan lingkungan, pembuat kebijakan harus melihat melampaui sudut pandang produksi-sentris konvensional.

Studi selanjutnya dari (Unal & Aysan, 2022) dengan hasil penelitian digitalisasi bank syariah, penelitian tentang blockchain dan cryptocurrency, dan digitalisasi lembaga keuangan non-bank Islam. Karena tumpang tindih antara Syariah dan norma fintech, yang membuatnya lebih mudah untuk mengintegrasikan gangguan teknologi ke dalam keuangan Islam, fintech Islam memiliki banyak potensi, potensi fintech syariah juga dapat ditingkatkan dengan menggabungkan pergeseran kepercayaan menuju keuangan syariah dengan peluang fintech.

Studi selanjutnya dari (Sarkar, 2022) hasil penelitian Di banyak industri, termasuk yang berhubungan dengan transaksi keuangan, digitalisasi telah meningkatkan efisiensi dan meningkatkan pengalaman pelanggan. Studi selanjutnya dari (Ilkevich et al., 2022) Kami menemukan bahwa perusahaan asuransi harus mengatur portofolionya dengan meningkatkan bagian penerimaan asuransi untuk asuransi pribadi, yang sangat menguntungkan tetapi hanya mengambil bagian kecil dalam portofolio asuransi, untuk mengoptimalkan struktur portofolio asuransi, untuk mencapai hal ini, perlu bekerja secara aktif untuk memperluas industri asuransi, khususnya dalam kaitannya dengan asuransi pribadi sukarela, menarik sejumlah besar pemegang polis dengan melakukan kerja massal penjelasan menggunakan acara periklanan dan jaringan agen-perantara mengenai kebutuhan dan efektivitasnya. Pertanggungjawaban, proposal untuk memperluas portofolio asuransi dengan bentuk baru asuransi pribadi sukarela, memodifikasi kebijakan tarif perusahaan asuransi untuk semua bentuk asuransi tersebut, dan mencari tahu tarif yang paling terjangkau semuanya harus dimasukkan dalam prospek penelitian di masa depan.

PEMBAHASAN

Diskusi yang cermat dan mendalam pada setiap aspek tersebut akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan resiko keuangan dalam era digitalisasi. Hasil pembahasan dan analisis akan digunakan untuk mengidentifikasi kebijakan dan strategi yang dapat diadopsi oleh lembaga keuangan untuk meminimalkan resiko, memaksimalkan peluang, dan meningkatkan nilai perusahaan.

Melihat hasil temuan dari artikel ilmiah menjadikan penguat bagi artikel ini tanpa mengurangi cakupan artikel ini.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pengelolaan resiko keuangan dalam konteks digitalisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dan memenuhi harapan nasabah. Melalui implementasi strategi digital yang efektif, lembaga keuangan dapat mengoptimalkan layanan keuangan, meningkatkan keamanan data nasabah, dan memberikan pengalaman yang lebih baik kepada nasabah. Pentingnya kualitas layanan dalam konteks digitalisasi juga terungkap, di mana kualitas pelayanan yang baik berkontribusi terhadap kepuasan nasabah dan loyalitas mereka terhadap perusahaan.

Namun, penting untuk diingat bahwa digitalisasi juga membawa resiko tersendiri, seperti keamanan data dan transaksi keuangan. Oleh karena itu, pengelolaan resiko keuangan yang cermat dan strategi pengamanan yang efektif perlu diterapkan untuk melindungi nasabah dan menjaga reputasi perusahaan.

Untuk artikel ini dari referensi yang digunakan dan sebagai hasil dari artikel ini maka sebatas untuk menambah suatu referensi bagi bidang keilmuan yang ada untuk saat ini dan masa yang akan datang.

PENELITIAN LANJUTAN

Artikel ini bisa memberikan suatu kemanfaatan bagi peneliti-peneliti lain dan juga peneliti sendiri dalam mendedikasikan diri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Masih jauh dari sempurna dan bagi institusi bisa memberikan kontribusi dan keluasan bagi institusi dalam hal penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahn, R. A., Yehya, A. A. K., & Zurayk, R. (2021). Digitalization for Sustainable Agri-Food Systems: Potential, Status, and Risks for the MENA Region. *Sustainability* 2021, 13, 3223. *Agricultural Innovation and Sustainable ...*, 1–24. <https://www.mdpi.com/2071-1050/13/6/3223/pdf?version=1615881707>
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. (2013). *Ebook: Essentials of investments: Global edition*. McGraw Hill.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2013). *Financial Management: Theory & Practice (Book Only)*. Cengage Learning.
- Bughin, J., Catlin, T., Hirt, M., & Willmott, P. (2018). Why digital strategies fail. *McKinsey Quarterly*, 1, 61–75.
- Chiu, C., Chang, C., Cheng, H., & Fang, Y. (2009). Determinants of customer repurchase intention in online shopping. *Online Information Review*, 33(4), 761–784.
- Eling, M., & Lehmann, M. (2018). The Impact of Digitalization on the Insurance Value Chain and the Insurability of Risks. *Geneva Papers on Risk and Insurance: Issues and Practice*, 43(3), 359–396. <https://doi.org/10.1057/s41288-017-0073-0>
- Et. al., D. K. (2021). Efficient Encryption mechanism for financial transactions: Avoiding data loss and tackling collisions. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(11), 1861–1872. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i11.6138>
- Gobble, M. A. M. (2018). Digitalization, Digitization, and Innovation. *Research Technology Management*, 61(4), 56–59. <https://doi.org/10.1080/08956308.2018.1471280>
- Huang, Y., Xie, E., Li, Y., & Reddy, K. S. (2017). Does state ownership facilitate outward FDI of Chinese SOEs? Institutional development, market competition, and the logic of interdependence between governments and SOEs. *International Business Review*, 26(1), 176–188. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2016.06.005>
- Ilkevich, S. V., Listopad, E. Y., Malinovskaya, N. V., Rostovtseva, P. P., Drobysheva, N. N., & Borisov, A. V. (2022). Financial Risk and Profitability Management in Russian Insurance Companies in the Context of Digitalization. *Risks*, 10(11). <https://doi.org/10.3390/risks10110214>
- Jurgilewicz, O., & Poplavska, Z. (2019). *JOURNAL OF SECURITY AND SUSTAINABILITY ISSUES ISSN 2029-7017 print /ISSN 2029-7025 online 2019 December Volume 9 Number 2*. 9(2), 199–212.
- Kim, D. J., Ferrin, D. L., & Rao, H. R. (2008). A trust-based consumer decision-making model in electronic commerce: The role of trust, perceived risk, and

- their antecedents. *Decision Support Systems*, 44(2), 544–564.
- Kshetri, N. (2014). Big datas impact on privacy, security and consumer welfare. *Telecommunications Policy*, 38(11), 1134–1145. <https://doi.org/10.1016/j.telpol.2014.10.002>
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2004). *Management information systems: Managing the digital firm*. Pearson Educación.
- Los, U. M. D. E. C. D. E. (n.d.). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 1-15.
- Marcon, É., Marcon, A., Le Dain, M. A., Ayala, N. F., Frank, A. G., & Matthieu, J. (2019). Barriers for the digitalization of servitization. *Procedia CIRP*, 83(March), 254–259. <https://doi.org/10.1016/j.procir.2019.03.129>
- Prof, A., Fariborzi, E., Hoda, E. N. G., & Kazemabad, A. (2013). The Security of Information in Financial Transactions via Mobile: Algorithms. *International Journal of Computer Networks and Communications Security*, 1(2013), 257–263. [https://doi.org/10.47277/ijcnscs/1\(6\)7](https://doi.org/10.47277/ijcnscs/1(6)7)
- Remenyi, D., & Sherwood-Smith, M. (2012). *IT investment: making a business case*. Routledge.
- Turban, E., Pollard, C., & Wood, G. (2018). *Information technology for management: On-demand strategies for performance, growth and sustainability*. John Wiley & Sons.
- Unal, I. M., & Aysan, A. F. (2022). Fintech, Digitalization, and Blockchain in Islamic Finance: Retrospective Investigation. *FinTech*, 1(4), 388–398. <https://doi.org/10.3390/fintech1040029>
- Whitman, M. E., & Mattord, H. J. (2013). *Management of information security*. Cengage Learning.